

BAB III

**PELAKSANAAN TUGAS KPU KABUPATEN SLEMAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019**

A. Gambaran Umum Demografi Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada disisi utara. Wilayah Kabupaten Sleman membentang dari Sungai Opak pada sisi timur sampai Sungai Progo pada sisi barat dan perbatasan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul pada sisi selatan, dan pada sisi utara sampai dengan lereng Gunung Merapi yang termasuk 10 besar gunung teraktif di dunia berketinggian 2.968 meter. Dengan posisi tersebut menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah hulu dari Propinsi DIY.

Wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa tengah; sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas adalah 57.482 Ha atau 574,82Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80Km²),

dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 Km, Timur-Barat 35Km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Padukuhan. 17 kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berbah
2. Cangkringan
3. Depok
4. Godean
5. Ganping
6. Kalasan
7. Minggir
8. Mlati
9. Moyudan
10. Ngemplak
11. Ngaglik
12. Pakem
13. Prambanan
14. Seyegan
15. Sleman
16. Temple
17. Turi

B. Bentuk-Bentuk Kebijakan KPU Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019

Pemilihan umum atau pemilu merupakan mekanisme memilih pemimpin-pemimpin yang akan menduduki jabatan politik strategis tertentu didalam lembaga-lembaga politik formal yakni, lembaga eksekutif dan lembaga legislatif baik ditingkat daerah maupun di tingkat pusat.⁶³ Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemimpin yang akan akan menduduki jabatan politik ialah orang-orang yang mempunyai kekuasaan terhadap arah kebijakan dimasa mendatang terhadap negeri didaerah maupun dipusat yang mempunyai

⁶³ Darmawan, *Mengenal Ilmu Politik*, PT.Gramedia, Jakarta, 2015, hlm 144

pengaruh jabatan politik yang dimana dipilih melalui alat atau mekanisme rakyat untuk memilih pemimpin.⁶⁴

Tujuan Pemilu: Pemilihan Umum Menurut Prihatmoko pemilu dalam pelaksanaannya memiliki tiga tujuan yakni:⁶⁵

1. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (public policy).
2. Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan badan perwakilan rakyat melalui wakil wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.
3. Pemilu sebagai sarana memobilisasi, menggerakkan atau menggalang dukungan rakyat terhadap Negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Indonesia untuk pertama kalinya menggelar pemilu serentak pada Pemilu 2019. Pemilu serentak dilakukan menyatukan lima jenis pemilihan sekaligus yakni pemilihan presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota berdasarkan putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013 yang menetapkan kebijakan tentang pemilu serentak yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.⁶⁶

⁶⁴*Ibid*

⁶⁵ Joko J Prihatmoko, *Mendemokratiskan Pemilu*, Pustaka Pelajar & LP3M, Yogyakarta, 2003, hlm 19

⁶⁶Ratnia Solihah, "Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 dalam Persepektif Ilmu Politik", terdapat dalam <https://ejournal2.undip.ac.id> diakses terakhir tanggal 31 Oktober 2019

Pada penelitian ini Penulis fokus pada upaya KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Menurut data yang diperoleh Penulis jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

KECAMATAN	JUMLAH TPS	L	P	Total
BERBAH	178	18.984	20.459	39.443
CANGKRINGAN	106	11.328	12.095	23.423
DEPOK	404	41.089	43.431	84.520
GAMPING	279	33.539	34.585	68.124
GODEAN	210	24.923	25.678	50.601
KALASAN	253	27.797	29.445	57.242
MINGGIR	122	11.792	12.951	24.743
MLATI	276	32.238	33.203	65.441
MOYUDAN	120	12.457	13.242	25.699
NGAGLIK	292	32.478	34.138	66.616
NGEMPLAK	185	21.269	22.598	43.867
PAKEM	123	13.264	14.226	27.490
PRAMBANAN	175	19.216	20.113	39.329
SEYEGAN	153	18.623	19.789	38.412
SLEMAN	219	24.742	26.276	51.018
TEMPEL	179	20.079	21.152	41.231
TURI	117	13.468	13.942	27.410
TOTAL	3391	377.286	397.323	774.609

Berdasarkan tabel diatas total keseluruhan jumlah DPT di Kabupaten Sleman adalah 774.609. KPU Kabupaten Sleman Menargetkan jumlah partisipasi Pemilu 2019 sebanyak 82,5%. Untuk mencapai target tersebut KPU Kabupaten Sleman melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilu 2019. Menurut Aswino Wardana selaku anggota KPU Kabupaten Sleman Divisi Partisipasi Masyarakat, Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa semakin menguatnya keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap penyelenggaraan pemilu. Ketika masyarakat secara partisipatif terlibat dalam proses penyadaran pentingnya pemilu tentu saja ikhtiar yang mengarah pada tercapainya kualitas penyelenggaraan pemilu akan terwujud. Sejalan dengan hal itu, pada penyelenggaraan Pemilu 2019 KPU Kabupaten Sleman melanjutkan program Relawan Demokrasi sebagaimana telah diinisiasi oleh KPU RI sejak Pemilu 2014. Pelaksanaan sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih di Kabupaten Sleman pada Pemilu 2019 sangat terbantu dengan adanya Program Relawan Demokrasi.⁶⁷

Menurut Aswino Program Relawan Demokrasi merupakan salah satu strategi guna meningkatkan tingkat partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Program ini melibatkan peran serta masyarakat seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor demokrasi bagi komunitasnya. Relawan Demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan

⁶⁷Wawancara dengan Narasumber Anggota Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman Aswino Wardana tanggal 9 September 2019 pukul 13.00 WIB di Kantor Komisi pemilihan Umum Kabupaten Sleman

agenda sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam Pemilu secara optimal. Program ini melibatkan kelompok masyarakat sipil yang berasal dari 11(sebelas) basis pemilih strategis yakni basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis pemilih keagamaan, basis pemilih perempuan, basis pemilih marjinal, basis pemilih disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis keagamaan, basis warga net (netizen) serta basis relawan demokrasi.

Sosialisasi tahapan Pemilu 2019 oleh KPU Kabupaten Sleman dimulai pasca disahkannya Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Sosialisasi tahapan Pemilu 2019 dijabarkan secara tahunan yang dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan April 2019. Intensitas kegiatan sosialisasi selama tiga tahun berturut-turut sejumlah 151 kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan KPU Kabupaten Sleman dimulai sejak bulan Agustus 2017 hingga bulan April 2019 dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kegiatan sosialisasi pada bulan agustus 2017 dimulai sejak tanggal 22 agustus sampai tanggal 25 agustus 2017 dengan jumlah total peserta adalah 175 peserta dari 2 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; TOT PEMILOS SMA SMK MA SE Kabupaten Sleman untuk Mewujudkan Pemilih Pemula Yang Rasional, Cerdas

dan Bertanggung Jawab dan Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih di Daerah Rawan Bencana Untuk Meningkatkan Kualitas Pemilu serta Partisipasi Pemilih.

2. Kegiatan sosialisasi pada bulan September tahun 2017 dimulai sejak tanggal 4 September sampai tanggal 28 September 2017 dengan jumlah total peserta adalah 591 peserta dari 7 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Pendidikan Pemilih Serta Sosialisasi Pemilu Dalam Festival Kesenian Yogyakarta Kabupaten Sleman 2017; Diskusi Mengupas “UU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum” SMAN 1 Pakem Sleman; Diskusi Membedah Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Rumah Pintar Pemilu Sleman Bersama Persatuan Wredatama Republik Indonesia; Program “ KPU Menyapa Lansia” Untuk Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas Dan Berintegritas; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan pemilih di Daerah Dengan Tingkat Transportasi Sulit Desa Gayamharjo Prambanan Sleman Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih di Daerah dengan Tingkat Partisipasi Terendah di Pemilu Sebelumnya.

3. Kegiatan sosialisasi pada bulan Oktober tahun 2017 dimulai sejak tanggal 5 Oktober sampai tanggal 31 Oktober 2017 dengan jumlah total peserta adalah 528 peserta dari 9 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Diskusi Publik “Peran Komunitas dalam Mensukseskan Pemilu Serentak Tahun 2019”; Konsolidasi

Nasional Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Tahun 2017; Gelaran Diskusi Kepemiluan Dan Demokrasi Di SMA Sunan Kalijogo; Pembinaan Bagi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) di Kabupaten Sleman; Seminar Peningkatan Peran Perempuan Dalam Politik Bersama Kaukus Perempuan Se- Kabupaten Sleman; Cerdas Pemilu Dan Demokrasi Bersama Penyuluh Agama Islam Fungsional Se-Kabupaten Sleman; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Di Daerah Rawan Konflik Kecamatan Berbah; Sekolah Pemilu Dan Demokrasi KPU Kabupaten Sleman Gelombang I; Sekolah Pemilu Dan Demokrasi KPU Kabupaten Sleman Gelombang II; Seminar Peran Serta Masyarakat Sleman Dalam Mensukseskan Pemilu Serentak 2019.

4. Kegiatan sosialisasi pada bulan November tahun 2017 dimulai sejak tanggal 3 sampai tanggal 15 November tahun 2017 dengan jumlah total peserta adalah 194 peserta dari 4 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Kunjungan MGMP PKn SMK Se Kabupaten Sleman Ke Rumah Pintar Pemilu Sleman; Program Pendidikan Pemilih “KPU SLEMAN MENYAPA” Kepada Pengurus Dan Anggota Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) Kabupaten Sleman; Diskusi Rutin Bulanan “Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017” di SMAN 1 Ngaglik Sleman; Ekspose Profil Dan Pemetaan Kebutuhan Perempuan Penyandang Disabilitas Kabupaten Sleman Tahun 2017.

5. Kegiatan sosialisasi pada bulan Desember tahun 2017 dimulai sejak tanggal 14 sampai tanggal 28 Desember tahun 2017 dengan jumlah total peserta adalah 1696 peserta dari 5 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Mengupas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 SMK Insan Cendikia Sleman; Jambore Pelajar Inklusif “Kepemiluan Dan Demokrasi” SMA SMK MA dan SLB SMA Se Kabupaten Sleman 2017; FGD “Peran Stake Holder dalam Sosialisasi Pemilu Serentak 2019”; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Bagi Dukuh Se Kabupaten Sleman; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Se Kabupaten Sleman.

6. Kegiatan sosialisasi pada bulan Januari tahun 2018 dimulai sejak tanggal 28 sampai tanggal 29 Januari tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 205 peserta dari 3 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Sleman Menyapa GERKATIN"; KPU Sleman "Goes To School" SMA Santo Mikael Sleman"; Sosialisasi Verifikasi Faktual Pasca Putusan MK.

7. Kegiatan sosialisasi pada bulan Februari tahun 2018 dimulai sejak tanggal 2 sampai tanggal 21 Februari tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 708 peserta dari 7 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sosialisasi Tata Cara Perbaikan Hasil Verifikasi Partai Politik Calon Peserta Pemilu 2019 Di Kabupaten

Sleman; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok Ibu Cinta Demokrasi"; KPU Sleman "Goes To School" SMA Negeri 1 Kalasan; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Bregodo Potrojoyo Patran"; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Ngemplak Sleman; KPU Sleman "Goes To School" Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

8. Kegiatan sosialisasi pada bulan Maret tahun 2018 dimulai sejak tanggal 14 sampai tanggal 22 Maret tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 1.209 peserta dari 8 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; KPU Sleman "Goes To School" SMK AAG Penerbang Angkasa Sleman; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Ngemplak Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada

masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019.

9. Kegiatan sosialisasi pada bulan April tahun 2018 dimulai sejak tanggal 9 sampai tanggal 30 April tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 2396 peserta dari 20 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sosialisasi Pemutakhiran Data Pemilih ke 17 Kecamatan; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; FGD Pengaruh Gender Bidang Politik, Hukum Dan Hak Asasi Manusia Bersama Pemilih Pemula; Festival Sekolah di MA

Sunan Pandanaran; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Pagelaran Seni Budaya Ketoprak Humor; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Rapat Kerja Penataan Dapil dan Sosialisasi Pemutakhiran Data Pemilu Kepada Partai Politik; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok Ibu- Ibu Senam Jambusari Turi"; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019

10. Kegiatan sosialisasi pada bulan Mei tahun 2018 dimulai sejak tanggal 2 sampai tanggal 16 Mei tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 958 peserta dari 15 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi

penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok Tani Jogorejo Sendangsari Minggir"; KPU Sleman "Goes To School" SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; KPU Sleman "Goes To School" SMA Gama Sleman; Sosialisasi Pemilu Dan Pendidikan Pemilih Bersama HWDI Kabupaten Sleman; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok Radio Amatir Bagong Community"; Sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat terkait kesiapan pelaksanaan tahapan pemilu serentak 2019; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok Senam lansia Sidoluhur"; Pembinaan dan Sosialisasi Pengamanan Pemilu Serentak 2019 bagi anggota Satuan Perlindungan Masyarakat Kecamatan Mlati Sleman.

11. Kegiatan sosialisasi pada bulan Juni tahun 2018 dimulai sejak tanggal 4 sampai tanggal 8 Juni tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 110 peserta dari 2 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Rapat Koordinasi Sosialisasi Pencalonan;

Sosialisasi Pencalonan Anggota DPRD Dan Penggunaan Aplikasi Silon
Oleh KPU Kabupaten Sleman.

12. Kegiatan sosialisasi pada bulan Juli tahun 2018 dimulai sejak tanggal 3 sampai tanggal 18 Juli tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 254 peserta dari 4 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sosialisasi Pemilu dan Pendidikan Pemilih Pada Forum Warga Berbasis Keluarga "KPU Kabupaten Sleman Menyapa Kelompok PAGUYUBAN TURANGGA SAKTI"; Sosialisasi PKPU No 20 Tahun 2018 Dan Pengajuan Syarat Bakal Calon DPRD Kabupaten Sleman Dalam Pemilu 2019; Sosialisasi Rekrutmen Anggota KPU Kabupaten Sleman Periode 2018-2023; Seminar Peran Wanita dalam Politik (Ormas Perempuan).

13. Kegiatan sosialisasi pada bulan Agustus tahun 2018 dimulai sejak tanggal 8 sampai tanggal 27 Agustus tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 260 peserta dari 2 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; KPU Sleman "Goes To School" SMKN 1 Tempel Sleman; Seminar Partisipasi Perempuan dalam mendukung Agenda Demokrasi Pemilu Serentak Tahun 2019.

14. Kegiatan sosialisasi pada bulan September tahun 2018 dimulai sejak tanggal 4 sampai tanggal 29 September tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 274 peserta dari 6 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Kursus Kepemiluan di Yayasan

Satunama sebanyak 3 kali; Kpu Sleman "Goes To School" SMA Negeri 2 Sl; Sosialisasi Pemilu Dan Pendidikan Pemilih Berb; Sosialisasi Pemilu Dan Pendidikan Pemilih Bers

15. Kegiatan sosialisasi pada bulan Oktober tahun 2018 dimulai sejak tanggal 2 sampai tanggal 20 Oktober tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 1.501 peserta dari 12 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Rapat Sosialisasi Tentang Tata Cara, Lokasi Pemasangan Alat Peraga Kampanye Serta Jenis, Jumlah Dan Ukuran Alat Peraga Kampanye; Sosialisasi SK KPU Kabupaten Sleman Nomor : 68 Tahun 2018 Tentang Penetapan Lokasi Pemasangan APK Dan SK Nomor : 69 Tahun 2018 Tentang Penetapan Jenis, Jumlah Dan Ukuran Apk Pada Pemilihan Umum Tahun 2019; Sinergitas Kpu Kabupaten Sleman Bersama Pen; Kpu Sleman "Goes To School" SMA 1 Islam Sleman; Forum Warga Kromodangsan Lumbungrejo Tempel Komisi Pemilihan Umum (KPU) Men; Festival Sekolah Pemilih Cerdas Rasional Dan B; Sosialisasi Pendidikan Pemilih Pada Forum Wa; Pembekalan Penggerak PKK Kabupaten Sleman Dalam Mensukseskan Pemilu Serentak 2019;; Seminar Nasional "Pemilu Di Era Teknologi Digital : Peluang Dan Tantangannya".

16. Kegiatan sosialisasi pada bulan November tahun 2018 dimulai sejak tanggal 6 sampai tanggal 12 November tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 121 peserta dari 3 kegiatan sosialisasi dan

pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Konsultasi Publik Perlindungan Sosial-Jaminan Kesehatan Nasional / JKN Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS); Pendidikan Pemilih Berbasis Penyandang Disabilitas, KPU Menyapa Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI); Pendidikan Pemilih Berbasis Penyandang Disabilitas, KPU Menyapa Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI).

17. Kegiatan sosialisasi pada bulan Desember tahun 2018 dimulai sejak tanggal 6 sampai tanggal 10 November tahun 2018 dengan jumlah total peserta adalah 145 peserta dari 3 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Pendidikan Pemilih Kepada Pemilih Pemula Siswa/Siswi SMA Sederajat Se-Kabupaten Sleman; Pendidikan Pemilih Kepada Pemilih Pemula Siswa/Siswi SMA Sederajat Se-Kabupaten Sleman; Sosialisasi Logistik Pemilu 2019.

18. Kegiatan sosialisasi pada bulan Januari tahun 2019 dimulai sejak tanggal 18 sampai tanggal 31 November tahun 2019 dengan jumlah total peserta adalah 623 peserta dari 5 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sosialisasi tata cara Pemilih dan pindah Memilih di Lapas Cebongan, SMA Muhammadiyah Boarding Sleman, dan Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta; Talkshow Pemilih pemula anti golput; Sosialisasi pembentukan KPPS.

19. Kegiatan sosialisasi pada bulan Februari tahun 2019 dimulai sejak tanggal 3 sampai tanggal 21 februari tahun 2019 dengan jumlah total peserta adalah 295 peserta dari 3 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; Sarasehan santri pondok Pesantren; Sosialisasi dan pendidikan Pemilih bersama pengurus dan anggota Dharma Wanita Kabupaten Sleman; Sosialisasi Hari Pemungutan dan Tata cara memilih bersama Persit 0732.

20. Kegiatan sosialisasi pada bulan Maret tahun 2019 dimulai sejak tanggal 2 sampai tanggal 29 Maret tahun 2019 dengan jumlah total peserta adalah 2.431 peserta dari 19 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu; KPU Goes To School SMA Bina Umat; Konser Musik Pemilih Kuat Negara Berdaulat; Sosdiklih pada basis Pemilih pemula, difabel dan perempuan di Sleman, Prambanan, Mlati, Pakem, Depok, Turi, Seyegan; KPU Goes To School SMK YPKK SLEMAN; Sosdiklih basis Pemula bersama KIM Depok; KPU Goes To School SMK Seyegan; KPU Goes To School SMA N 1 Minggir; KPU Goes To School SMK SADEWA MOYUDAN; Sosdiklih pada basis Pemilih pemula, difabel dan perempuan; Sosialisasi Pendidikan Pemilih.

21. Kegiatan sosialisasi pada bulan April tahun 2019 dimulai sejak tanggal 1 sampai tanggal 12 April tahun 2019 dengan jumlah total peserta adalah 1823 peserta dari 12 kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan yaitu: Sosialisasi surat suara bersama PPK dan Relasi di

Pasar; Sosialisasi tata cara Pemilih dan pindah Memilih; KPU RUN 2019; Sosialisasi dengan Pertuni; KPU Goes To School SMA Nasional Berbah; Sosdiklih pada basis Pemilih pemula, difabel dan perempuan; KPU Goes To School SMA N 1 PAKEM; KPU Goes To School SMA N 1 NGAGLIK; Sosdiklih pada basis Pemilih pemula, difabel dan perempuan; Sosialisasi dan simulasi pemungutan suara; Sosialisasi tata cara Pemilih.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa KPU Kabupaten Sleman melakukan sosialisasi Pemilu pada tahun 2017 sebanyak 29 kali, tahun 2018 sebanyak 82 kali, tahun 2019 sebanyak 40 kali. Selain itu KPU Kabupaten Sleman juga mengembangkan Kreativitas Sosialisasi dalam melaksanakan sosialisasi Pemilu 2019 sebagai berikut:⁶⁸

1. Pendirian Desa Melek Politik

Pembentukan Desa Melek Politik dilatarbelakangi oleh tiga tujuan dasar : *pertama*, untuk meningkatkan kualitas partisipasi politik. Catatan tentang tingginya capaian partisipasi pemilih yang ternyata belum diimbangi dengan kecerdasan pemilih menginspirasi KPU Kabupaten Sleman untuk mengupayakan peningkatan kualitas partisipasi politik warga. *Kedua*, sebagai upaya untuk meningkatkan literasi politik warga melalui pendidikan politik. Pada Pemilu 2014, tingginya partisipasi politik di beberapa wilayah Sleman dinilai oleh banyak kalangan dilatarbelakangi adanya *money politic* dan mobilisasi massa. Melihat perkembangan situasi belum meratanya tingkat literasi politik yang kian memprihatinkan itu, maka KPU Kabupaten Sleman tergerak untuk menginisiasi lahirnya PPDMP. *Ketiga*, pentingnya menumbuhkan gerak pikir dan kesadaran kritis warga soal politik.

Desa Melek Politik berada di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Sleman dengan lima belas warga sebagai penggerak (*vocal point*). Vocal

⁶⁸ Proposal Kreativitas Sosialisasi KPU Kabupaten Sleman tahun 2019 hlm 40

point melakukan penguatan kapasitas masyarakat dan menjadi *pioneer* dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan politik. Pada dasarnya Desa Melek Politik merupakan hasil gagasan positif yang diinisiasi oleh KPU Kabupaten Sleman bekerjasama dengan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta. Program ini menjadi keunggulan dan nilai khas KPU Kabupaten Sleman karena kegiatannya yang melibatkan masyarakat sipil sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan politik

2. Permainan Kwartet Pemilu

Tujuan permainan KWARTET pemilu ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kepemiluan khususnya asas pemilu, syarat menjadi pemilih, alat pemungutan suara di TPS, pemilu legislatif, dan alat peraga kampanye, pemilu akses, tempat yang dilarang untuk kampanye, dan jenis pemilih legislatif. Adapun target yang ingin dicapai melalui permainan KWARTET PEMILU ini adalah masyarakat paham dan tahu asas pemilu, syarat menjadi pemilih, alat pemungutan suara di TPS, pemilu legislatif, dan alat peraga kampanye.

3. Pembentukan Kelompok Ibu Cinta Demokrasi

Besarnya pemilih perempuan menyadarkan KPU Kabupaten Sleman untuk menyingsingkan lengan menggarapnya agar menjadi pemilih yang cerdas, rasional dan bertanggungjawab. Pemilih perempuan di Kabupaten Sleman pada pemilu 2019 mencapai 51%. Signifikansi jumlah dan potensi pemilih perempuan membutuhkan peningkatan kapasitas di dalamnya sehingga mereka mampu dan berdaya dalam peningkatan kualitas pemilu baik sebagai pemilih maupun penyelenggara pemilu. Atas dasar tersebut KPU Kabupaten Sleman membentuk Kelompok Ibu Cinta Demokrasi yang dirintis pertama kali di Dusun Sendari Tirtoadi Mlati Sleman, dan merupakan rintisan pertama kali di Indonesia. Dengan pembentukan kelompok ini KPU Kabupaten Sleman terbantu dalam mensosialisasikan dan mensukseskan pemilu karena mereka sekaligus menjadi agen sosialisasi dan siap menjadi penyelenggara pemilu. Dengan terbentuknya kelompok Ibu Cinta Demokrasi ini hambatan dalam rekrutmen penyelenggara pemilu dan kurangnya sosialisasi pemilu kepada masyarakat dapat teratasi.

4. Jambore Pelajar Inklusif

KPU Kabupaten Sleman membekali pemilih pemula dengan menyelenggarakan Jambore Pelajar Inklusif yang diikuti SMA SMK MA dan SLB SMA se Kabupaten Sleman. Jambore pelajar inklusif ini ingin mensosialisasikan pemilu dan pendidikan pemilih dengan metode yang lain dari biasanya tidak sekedar melalui tatap muka. Peserta Jambore diajak untuk memahami informasi dan pengetahuan tentang

pemilu dan demokrasi, melaksanakan simulasi pemungutan suara, dan belajar tentang kebersamaan dengan kegiatan outbond dimana mereka harus berbagi peran, tanggungjawab serta kerjasama dengan peserta lain, tidak terkecuali peserta penyandang disabilitas. Jambore ini merupakan inisiatif dari KPU kabupaten Sleman dan baru pertama kali dilaksanakan di Indonesia.

5. Sekolah Pemilu dan Demokrasi

Fasilitator Sekolah Pemilu dan Demokrasi diampu dari Yayasan SATUNAMA, dengan nara sumber dari KPU Kabupaten Sleman. Materi dan bahasan tentang pemilu dan demokrasi merupakan racikan bersama KPU Kabupaten Slemandengan Yayasan SATUNAMA. Setiap peserta mendapatkan sertifikat yang dapat menjadi bekal saat mereka mendaftarkan diri sebagai penyelenggara pemilu. Sekolah Pemilu dan Demokrasi ini merupakan inisiatif dari KPU Kabupaten Sleman dan merupakan salah satu bentuk program sosialisasi dan pendidikan pemilih yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Program ini banyak direplikasi di daerah lain.

6. Festival Pemilih Pemula Cerdas Rasional dan Bertanggung Jawab

Sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih kepada pemilih pemula membutuhkan metode dan kegiatan yang tidak monoton sehingga memberikan semangat, keceriaan, dan memacu kreativitas mereka dalam belajar dan memahami kepeiluan serta demokrasi. Festival pemilih pemula ini merupakan bentuk kreativitas lain dalam kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Sleman. Berbagai lomba untuk memacu kreativitas pemilih pemula tentang kepeiluan dan demokrasi menjadi kemeriahan tersendiri dalam festival ini. Lomba yel yel, debat, membuat poster, dan ranking 1 membuat suasana sosialisasi yang biasanya konvensional berubah menjadi ajang inovasi dan kreativitas pemilih pemula. Tak lupa materi tentang kepeiluan dan demokrasi tetap disampaikan agar ruhnya tetap terjaga. Festival pemilih pemula cerdas rasional dan bertanggung Jawab merupakan inisiatif KPU Kabupaten Sleman dan pertama kali dilakukan di Indonesia.

Pelibatan semua segmen yang ada di masyarakat dalam peningkatan partisipasi pemilih di Pemilu perlu digerakkan. Harapannya adalah selain semua masyarakat yang sudah memiliki hak pilih bisa menggunakan hak

pilihnya secara cerdas dan kritis, hal tersebut akan berpengaruh pula pada kenaikan tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu. Segmen masyarakat di Kabupaten Sleman yang disentuh dalam program sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih meliputi lima belas segmen dimana sebelas segmen seperti yang tertuang dalam surat edaran KPU RI nomor 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019 tertanggal 9 Januari 2019 tentang pembentukan Relawan Demokrasi Pemilu Serentak tahun 2019, serta kelompok/segmen lain yang sangat penting untuk dirangkul. Adapun segmen sosialisasi dan pendidikan pemilu 2019 dan jumlah kegiatan yang dilakukan oleh Relawan Demokrasi bersama KPU Kabupaten Sleman diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.⁶⁹

1. Kelompok/ Basis Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Semua basis pemilih yang ada di tengah-tengah masyarakat akan kembali kepada keluarganya masing-masing. Kebutuhan mereka baik secara fisik maupun psikologis anggotanya dipenuhi melalui struktur keluarga, termasuk kebutuhan sosialisasi dan pendidikan pemilih. Tidak ada seorang manusiapun di dunia ini yang dapat melepaskan diri dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu basis keluarga menjadi salah satu orientasi gerakan sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Sleman. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Berbasis Keluarga adalah merupakan upaya yang dilakukan secara terencana, sadar, partisipatif, kontekstual dan berkesinambungan dengan sasaran

⁶⁹Ibid hlm 53

keluarga dalam rangka membentuk keluarga sadar pemilu yaitu keluarga dengan anggota keluarga yang tahu hak dan kewajibannya dalam pemilu, turut serta mendorong terwujudnya pemilu damai, demokratis dan berintegritas, aktif berpartisipasi pada semua tahapan pemilu, dapat menyaring terhadap informasi yang bersifat bohong atau *hoax* yang berasal dari lingkungan sosial di luar keluarga. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis keluarga di Kabupaten Sleman sebanyak 24 kali yang dimulai pada tanggal 9 februari 2019 hingga 21 februari 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

2. Kelompok/ Basis Pemilih Pemula

Pemilu 2019 adalah hajat besar bangsa Indonesia. Siapapun harus terlibat aktif mensukseskan hajat besar ini, terlebih kaum muda yang menjadi pemilih pemula. Pemilih pemula bukan semata datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), melainkan kedatangan itu mengandung makna sangat mendalam: ada masa depan Indonesia di setiap surat suara.

Pemilih pemula di Kabupaten Sleman menjadi perhatian KPU Kabupaten Sleman dalam program Sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih. Pemilih pemula perlu diberikan informasi dan pengetahuan tentang Pemilu secara baik agar dari awal mereka tidak apatis terhadap Pemilu. Dengan pengetahuan tentang Pemilu yang cukup, kelompok ini tidak akan terpengaruh oleh pihak lain dalam menentukan pilihannya saat Pemilu, cerdas, bertanggung jawab dan bijaksana dalam memilih. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemula di Kabupaten Sleman sebanyak 26 kali yang dimulai pada tanggal 7 februari 2019 sampai 28 februari 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

3. Kelompok/ Basis Pemilih Muda

Pemilih muda adalah warganegara yang telah memiliki hak pilih dan usianya tidak melebihi 30 tahun. Dengan demikian, kisaran usia pemilih muda adalah 22 tahun sampai 30 tahun. Pemilih muda baik yang berstatus mahasiswa, pekerja maupun belum/tidak bekerja penting mendapat sosialisasi dan pendidikan pemilih karena mereka akan mengisi struktur pemilih dalam jangka waktu yang sangat lama dan potensial menjadi penyelenggara pemilu. Dengan pembelajaran secara terus menerus kepada mereka diharapkan kepercayaan mereka terhadap pemilu makin kuat, mendalam dan terjaga sehingga tidak terjebak dalam GOLPUT. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan

kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih muda di Kabupaten Sleman sebanyak 22 kali yang dimulai pada tanggal 1 februari 2019 sampai 28 februari 2019 dengan 4 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

4. Kelompok/ Basis Pemilih Perempuan

Pemilih perempuan merupakan penentu. Perempuan adalah salah satu aktor penting dalam Pemilu 2019. Kehadiran perempuan sangat dinantikan, oleh karenanya dibutuhkan perempuan-perempuan yang cerdas dan kritis dalam mensukseskan Pemilu. Pemilih perempuan di Kabupaten Sleman kurang lebih 51% dari total pemilih. KPU Sleman berkomitmen bahwa mereka perlu ditangani dan disentuh dengan baik sehingga dapat menggunakan hak pilihnya secara bijaksana dan bertanggungjawab. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih perempuan di Kabupaten Sleman sebanyak 37 kali yang dimulai pada tanggal 15 februari 2019 sampai 28 februari 2019 dengan 6 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

5. Kelompok/ Basis Pemilih Penyandang Disabilitas

Pemilu 2019 adalah Pemilu yang akses, yaitu Pemilu yang mengikutsertakan semua lapisan masyarakat termasuk penyandang disabilitas dan orang-orang yang berkebutuhan khusus. Kelompok Difabel merupakan segmen yang disentuh oleh KPU Sleman dalam Sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih. Harapannya adalah kelompok difabel ini dapat terpenuhi haknya dalam ikut memilih pemimpinnya melalui pesta demokrasi dan menjadikan mereka pemilih yang cerdas, rasional dan bertanggungjawab. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih penyandang disabilitas di Kabupaten Sleman sebanyak 32 kali yang dimulai pada tanggal 5 februari 2019 sampai 24 februari 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

6. Kelompok/ Basis Pemilih Berkebutuhan Khusus

Pemilih berkebutuhan khusus yaitu pemilih yang mencakup masyarakat di wilayah perbatasan atau terpencil, penghuni lembaga permasyarakatan, pasien dan pekerja rumah sakit, pekerja tambang lepas pantai, perkebunan, dan kelompok lain yang terpinggirkan. KPU Kabupaten Sleman menjadikan pemilih ini sebagai tujuan sosialisasi dan pendidikan pemilih dalam upaya memberikan informasi kepemiluan kepada mereka yang sulit didapatkan karena mereka tinggal di wilayah yang mempunyai kekhususan dari aspek

aksesibilitas wilayah yang sulit dijangkau, serta eksklusif karena tidak semua orang bisa masuk, seperti masyarakat di wilayah perbatasan, penghuni Lembaga Pemasyarakatan, pasien dan pekerja rumah sakit, dan kelompok lain terpinggirkan. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis berkebutuhan khusus di Kabupaten Sleman sebanyak 12 kali yang dimulai pada tanggal 3 februari 2019 sampai 3 maret 2019 dengan 4 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

7. Kelompok/ Basis Pemilih Marjinal

Kelompok marginal/kelompok pinggiran adalah warga negara laki laki dan atau perempuan yang tidak memiliki akses terhadap ruang pengambilan keputusan, tidak punya akses untuk pelayanan publik, dalam hal ini kesehatan, pendidikan, akses untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. KPU Kabupaten Sleman sebagai penyelenggara Pemilu mempunyai tanggung jawab untuk merengkuh mereka dalam program sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih. Dengan melibatkan mereka dalam program tersebut maka keterbatasan mereka terhadap akses Pemilu dan pendidikan pemilih dapat dikurangi. Pelibatan mereka dalam sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih menjadikan mereka sebagai anggota masyarakat yang diakui dan dihargai. KPU Kabupaten Sleman berharap mereka juga menginformasikan materisosialisasi dan pendidikan pemilih yang telah didapat kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga berdampak tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu akan meningkat. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih muda di Kabupaten Sleman sebanyak 53 kali yang dimulai pada tanggal 4 maret 2019 sampai 28 maret 2019 dengan 4 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

8. Kelompok/ Basis Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dalam komunitas, manusia-manusia individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Dengan menjadikan mereka sebagai bagian dari sosialisasi dan pendidikan pemilih serta dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi pemilih yang cerdas, rasional, dan bertanggung jawab maka efek bola salju diantara anggota komunitas akan terwujud. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih komunitas di Kabupaten Sleman sebanyak 40

kali yang dimulai pada tanggal `3 maret 2019 sampai 28 maret 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

9. Kelompok/ Basis Keagamaan

Kelompok keagamaan sebagai warga bangsa Indonesia memiliki daulat dan pemilik sah atas bangsa Indonesia, oleh karenanya punya hak suara dan penentu arah jalannya bangsa Indonesia. Dengan demikian, kesuksesan dan ketidakberesan dalam penyelenggaraan Pemilu juga menjadi tanggung jawab kelompok keagamaan. Untuk itu, warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok ini mesti memahami arti penting dan makna Pemilu bagi bangsa ini, agar ikut terlibat secara positif dalam mensukseskan Pemilu. Oleh karenanya KPU Sleman melibatkan dan memasukkan kelompok ini dalam program sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih sehingga partisipasi pemilih dari kelompok ini dapat meningkat dan mereka memilih secara bijaksana dan bertanggung jawab. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih keagamaan di Kabupaten Sleman sebanyak 32 kali yang dimulai pada tanggal `7 maret 2019 sampai 28 maret 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

10. Kelompok/ Basis Warganet/Netizen

KPU Kabupaten Sleman melaksanakan sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada warga internet dengan harapan dapat :

- a. Mewarnai dinamika dan dialektika tentang pemilu di dunia internet dan media sosial;
- b. Menangkal informasi yang bersifat *hoax* atau berita bohong;
- c. Membangun relasi, kolaborasi dan sinergi dengan individu maupun kelompok yang *concern* untuk membangun kualitas pemilu melalui media internet dan media sosial;
- d. Mendorong terjadinya konsolidasi kekuatan-kekuatan pro-demokrasi yang aktif di dunia internet dan media sosial agar turut mewujudkan pemilu yang berintegritas secara nyata di lapangan.

Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis warganet di Kabupaten Sleman sebanyak 34 kali yang dimulai pada tanggal `5 april 2019 sampai 17 april 2019

dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

11. Kelompok/Basis Relawan Demokrasi

Kelompok yang intens dalam kegiatan relawan untuk pemilu dan demokrasi penting mendapatkan informasi terbaru perihal penyelenggaraan Pemilu 2019. Oleh sebab itu KPU Kabupaten Sleman menyorot juga kelompok ini sebagai agen sosialisasi. Relawan demokrasi beserta KPU kabupaten Sleman melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pada basis pemilih muda di Kabupaten Sleman sebanyak 20 kali yang dimulai pada tanggal 5 april 2019 sampai 6 april 2019 dengan 5 relawan demokrasi yang menjadi agen sosialisasi dan pendidikan pemilu.

12. Kelompok/Basis Pemilih di Daerah dengan Tingkat Partisipasi Terendah di Pemilu Sebelumnya.

Daerah dengan tingkat partisipasi terendah di pemilu sebelum pemilu 2019 menjadi salah satu tujuan sosialisasi dan pendidikan pemilih KPU Kabupaten Sleman. Dengan intensifikasi sosialisasi dan pendidikan pemilih di daerah tersebut diharapkan kualitas pemilu dapat meningkat baik dari kualitas maupun kuantitas.

13. Kelompok/Basis Pemilih Daerah Konflik

Kabupaten Sleman terkategori sebagai daerah rawan konflik nomer dua se Indonesia menurut indeks kerawanan pemilu. Tindakan preventif penting dilaksanakan agar pelaksanaan pemilu di Kabupaten Sleman dapat berjalan dengan tertib, aman, lancar, dan terkendali. Oleh sebab itu tindakan preventif dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih khususnya di daerah rawan konflik tak pelak menjadi hal yang harus dilaksanakan.

14. Kelompok/ Basis Pemilih Daerah Rawan Bencana

Kabupaten Sleman terletak di kaki gunung Merapi yang sangat rawan terhadap bencana vulkanik, demikian pula terkategori sebagai daerah rawan gempa, rawan kekeringan, dan rawan puting beliung. Sosialisasi dan pendidikan pemilih di daerah rawan bencana Kabupaten Sleman dapat mengantisipasi kemungkinan ketidakberhasilan pelaksanaan pemilu bila bencana terjadi. Masyarakat diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan tahapan pemilu bila bencana terjadi serta serangkaian informasi tindakan yang akan dilakukan bila mereka harus mengungsi. Harapannya agar masyarakat di daerah rawan bencana tetap dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik dengan nyaman dan terlindungi.

15. Kelompok/Basis di Daerah dengan Transportasi dan Komunikasi Sulit.

Beberapa daerah di Kabupaten Sleman masih berada di wilayah dengan transportasi dan komunikasi sulit, diantaranya yaitu Wukirsari dan Gayamharjo Prambanan. Dengan sosialisasi dan pendidikan pemilih di daerah tersebut maka masyarakat yang sebelumnya terlambat atau kurang cepat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pemilu dapat segera teratasi. Peningkatan partisipasi pemilih diharapkan terwujud walaupun daerah mereka terpencil dan sulit dijangkau.

Sebagai manifestasi atas penuaian hak politik rakyat dalam pembentukan pemerintahan, Pemilu mensyaratkan adanya partisipasi. Keberhasilan Pemilu antara lain di ukur dari tingkat partisipasi pemilih. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu akan berpengaruh terhadap tingkat legitimasi hasil Pemilu, sedangkan legitimasi hasil pemilu berpengaruh terhadap efektifitas kelembagaan yang terbentuk dari Pemilu.⁷⁰

Kesadaran dan pengetahuan pemilih atas hak pilihnya merupakan salah satu indikator Pemilu yang berkualitas. Keberhasilan pelaksanaan Pemilu sangat membutuhkan partisipasi masyarakat. Setiap warga negara secara perseorangan diharapkan berpartisipasi dalam seluruh tahapan Pemilu, namun sebagai pemilih sangat diharapkan datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya saat pemungutan suara.

Setelah melaksanakan sosialisasi dan pendidikan Pemilu sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Sleman adalah 87.82%.jumlah tersebut menandakan bahwa ada peningkatan sebanyak 5,82% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 yang hanya 82% total pemilih yang menggunakan hak suaranya. Sehingga jumlah total pemilih dari 774.609 DPT di Kabupaten Sleman yang tersebar di 3.391 adalah 680.260 pemilih yang menggunakan

⁷⁰ Joko Prihatmoko, *Op, Cit*, hlm 30

haknya untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2019.

Menurut hemat Penulis upaya KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas sosialisasi dan pendidikan KPU Kabupaten Sleman dan melibatkan semua segmen masyarakat dalam sosialisasi dan pendidikan pemilu dengan harapan selain semua masyarakat yang sudah memiliki hak pilih bisa menggunakan hak pilihnya secara cerdas dan kritis, hal tersebut akan berpengaruh pula pada kenaikan tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu. Karena hal tersebut sesuai dengan amanat Pasal 26 Peraturan KPU Nomor 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan dari pendidikan pemilih adalah salah satunya untuk meningkatkan partisipasi pemilih.⁷¹ Segmen masyarakat yang dijangkau oleh KPU Kabupaten Sleman menurut Penulis sudah sesuai dengan amanat Peraturan KPU Nomor 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat yaitu:⁷²

- a. Pemilih pemula;
- b. Pemilih muda;
- c. Pemilih perempuan;
- d. Pemilih penyandang disabilitas;
- e. Pemilih berkebutuhan khusus;
- f. kaum marjinal;
- g. komunitas;
- h. keagamaan;
- i. relawan demokrasi; dan/atau
- j. warga internet (netizen).

⁷¹Pasal 26 ayat (1) Peraturan KPU Nomor 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat

⁷² Pasal 26 ayat (3) Peraturan KPU Nomor 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat

Diluar yang sudah disebutkan diatas KPU Kabupaten Sleman juga menetapkan basis yang dijangkau oleh KPU Kabupaten Sleman yaitu basis daerah rawan konflik, basis daerah dengan partisipasi terendah pada pemilu sebelumnya yang berada di Kecamatan Depok, basis rawan bencana di Cangkringan, basis komunikasi dan transportasi sulit di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan. Akan tetapi KPU Kabupaten Sleman tidak menyertakan relawan demokrasi sebagai kepanjangan tangan KPU di daerah. Sehingga menurut Penulis di kelima daerah tersebut kurang begitu maksimal karena tidak menyertakan relawan demokrasi sebagai agen sosialisasi dan pendidikan di basis-basis kelompok yang sudah ditetapkan KPU. KPU Kabupaten Sleman juga berpendapat bahwa upaya yang sudah mereka lakukan yang berhasil meningkatkan jumlah pemilih pada pemilu tahun 2019 tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor tersebut tidak hanya dari KPU Kabupaten Sleman akan tetapi uga terdapat faktor lain yang menurut KPU Kabuoaten Sleman berpengaruh dalam peningkata jumlah partisipasi masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi KPU Kabupaten Sleman dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019

Pemilu merupakan cara yang paling kuat bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam demokrasi perwakilan modern. Menurut Prihatmoko pemilu disebut "bermakna" apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbukaan, ketepatan, dan keefektifan. sebagai salah satu sarana demokratis.⁷³ Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, sehingga diharapkan dapat berfungsi dalam proses

⁷³ Joko J Prihatmoko, *Mendemokratiskan Pemilu : dari sistem sampai elemen teknis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm 13

pendewasaan dan pencerdasan pemahaman politik masyarakat. Melalui pemilu akan terwujud suatu infrastruktur dan mekanisme demokrasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Masyarakat diharapkan pula dapat memahami bahwa fungsi pemilu itu adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, keabsahan pemerintah, dan pergantian pemerintahan secara teratur.

Partisipasi politik menurut Herbert McClosky adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.⁷⁴ KPU Kabupaten Sleman dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Menurut Aswino Wardana faktor pendukung KPU dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat adalah terbentuknya relawan demokrasi. Menurut Aswino Program Relawan Demokrasi merupakan salah satu strategi guna meningkatkan tingkat partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Program ini melibatkan peran serta masyarakat seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor demokrasi bagi komunitasnya. Relawan Demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi Pemilu dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota.

Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat

⁷⁴ Miriam Budiarto, *Op, Cit*, hlm 368.

untuk menggunakan haknya dalam Pemilu secara optimal. Program ini melibatkan kelompok masyarakat sipil yang berasal dari 11(sebelas) basis pemilih strategis yakni basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis pemilih keagamaan, basis pemilih perempuan, basis pemilih marginal, basis pemilih disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis keagamaan, basis warga net (netizen) serta basis relawan demokrasi

Faktor pendukung selanjutnya menurut Aswino wardana adalah dilakukannya pemilu serentak pada Pemilu tahun 2019. Indonesia untuk pertama kalinya menggelar pemilu serentak pada Pemilu 2019. Pemilu serentak dilakukan menyatukan lima jenis pemilihan sekaligus yakni pemilihan presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013 yang pada amar putusannya secara umum mengabulkan permohonan pemilu serentak yang akan berlaku pada pemilu 2019 dan seterusnya.⁷⁵ Pemilu serentak juga menjadi faktor pendukung karena pemilu dilakukan secara satu waktu sehingga para pemilih lebih akan lebih banyak dibanding sebelumnya dimana pemilihan dilakukan secara terpisah.

Isu yang diangkat dalam pemilu 2019 menurut Aswino juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih. Menurutnya Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 yang mengangkat isu tentang politik

⁷⁵ Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013

identitas dimana kedua pasangan calon mencerminkan suatu golongan juga ikut andil dalam tingkat partisipasi masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemilu 2019 memunculkan politik identitas terkhusus suku ras agama. Sehingga menurut Aswino isu tersebut juga menjadi faktor pendukung diluar upaya dari KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Faktor penghambat KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menurut Aswino Wardana adalah sikap dari para pemilih itu sendiri. Menurutnya KPU Kabupaten Sleman sudah melakukan upaya yang maksimal untuk memberikan sosialisasi dan pendidikan pemilu. Namun hal tersebut akan sama saja ketika di pada kenyataanya para pemilih tidak mengubah sikapnya terhadap pesta demokrasi rakyat. Karena hal tersebut menurutnya bukan sesuatu yang melanggar konstitusi. Ia berpendapat kebebasan berpikir dan menagmbil keputusan adalah hak asasi manusia setiap warga negara sehingga menurutnya ketika ada warga masyarakat yang masih memiliki sifat anti pati terhadap pemilu walaupun sudah mendapatkan sosialaisasi dan pendidikan pemilu adalah faktor penghambat bagi KPU Kabupaten Sleman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pemilu 2019.

Faktor penghambat selanjutnya adalah terbatasnya surat suara untuk pemilih luar daerah yang hanya sebanyak 2% dari jumlah DPT Kabupaten Sleman. Hal tersebut menjadi kendala karena banyak mahasiswa dari luar daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang

berdomisili di Kabupaten Sleman. Sehingga tidak semua mahasiswa dari luar Yogyakarta mendapat hak pilih di Kabupaten Sleman.

